

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BMT FASTABIQ

(Studi Kasus di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah)



Oleh:

KHOIROTINNISAK

NIM: 00110324

JURUSAN MUAMALAH FAKULTAS SYARI'AH

INSTITUT ILMU AL QUR'AN

JAKARTA

1426 H/ 2005 M

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BMT FASTABIQ

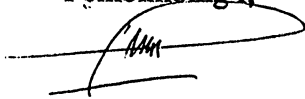
(Studi Kasus di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Syariah untuk
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Hukum Islam

Oleh
KHOIROTINNISAK
NIM : 00110324

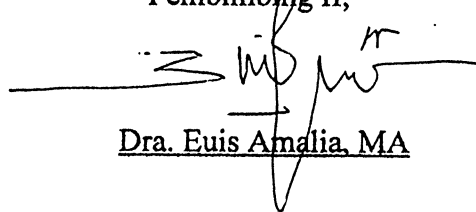
Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I,



Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA

Pembimbing II,



Dra. Euis Amalia, MA

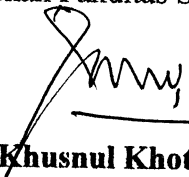
Jurusan Muamalah Fakultas Syariah
Institut Ilmu al Qur'an
Jakarta
1426 H/ 2005 M

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BMT FASTABIQ (Studi Kasus di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta pada tanggal 21 April 2005. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Muamalah.

Jakarta, 21 April 2005

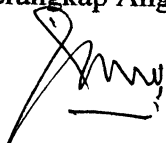
Dekan Fakultas Syariah



Dra. Umi Khusnul Khotimah M.Ag.

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,



Dra. Umi Khusnul Khotimah M.Ag.

Sekretaris Merangkap Anggota,



Dra. Muzayyanah, MA

Penguji I,




Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad

Penguji II,



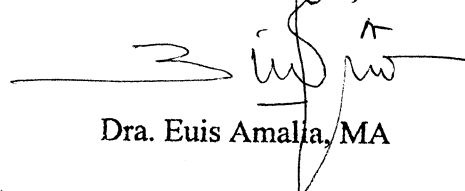
Dra. Umi Khusnul Khotimah M.Ag.

Pembimbing I,



Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA

Pembimbing II,



Dra. Euis Amalia, MA

MOTTO

وَادْتَأْتُنَّ رَبُّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ مَوْلَىٰ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ibrahim/14: 7)

Artinya: "Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memalukan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azabku sangat pedih." (QS Ibrahim/14: 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Tulus Ikhlas Skripsi ini
Kupersembahkan Kepada:

Almamater

Jurusan Muamalah Fakultas Syariah
Institut Ilmu Al Qur'an
Jakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Ungkapan syukur senantiasa dihaturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memperoleh gelar kesarjanaan.

Seluruh rangkaian kegiatan penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Alie Yafie, rektor Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dra. Umi Khusnul Khotimah M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta.
3. Bapak Dr. M. Anwar Ibrahim, MA dan ibu Dra. Euis Amalia, MA, selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen beserta karyawan Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta.
5. Bapak Muhammad Ridwan S.Pd selaku pimpinan BMT Fastabiq serta karyawan yang telah meluangkan waktu guna memberikan informasi dan pengalaman yang berharga sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
6. Masyarakat kecamatan Trangkil yang secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada suami tersayang, mas Singgih yang dengan sabar membimbing dan mengajari banyak hal kepada penulis tanpa kenal lelah dan putus asa serta membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tersayang yang dengan sabar pula selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Bapak dan Ibu mertua yang selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-temanku di asrama IIQ, mba' ulfa, bude rob, lek sol, karyawan Sumber Mulia, dan masih banyak yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan, dorongan, masukan dan fasilitas yang telah diberikan.
11. Kepada adikku dek ifa, dek diah dan dek fitri, terima kasih atas bantuan, cinta dan dukungannya.

Semoga kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan ridlo Allah SWT, dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Amien

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang menyebabkan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun demi perbaikan-perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, 15 April 2005

Penulis

Khoirotinnisak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Metode Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PETA POTENSI KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI JAWA TENGAH	17
A. Letak Geografis	17
B. Kondisi Demografis	18

1. Jumlah Penduduk	18
2. Tingkat Pendidikan	19
3. Kondisi Keagamaan	20
C. Kondisi Ekonomi	22
BAB III TINJAUAN UMUM MENGENAI BMT FASTABIQ	25
A. Pengertian, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan BMT	25
B. Profil BMT Fastabiq	32
1. Sejarah Pendirian	33
2. Visi dan Misi	34
3. Struktur Organisasi	35
C. Produk dan Jasa BMT Fastabiq	39
D. Pola Manajemen BMT Fastabiq	43
E. Sistem Bagi Hasil pada Pembiayaan BMT Fastabiq	47
BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BMT FASTABIQ DI KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI JAWA TENGAH	52
A. Persepsi Masyarakat Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah terhadap BMT Fastabiq	52
B. Keunggulan dan Kelemahan BMT Fastabiq menurut Masyarakat Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.....	63
C. Strategi BMT Fastabiq terhadap Pengembangan Ekonomi	

Masyarakat Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah	73
D. Prospek BMT Fastabiq terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Rincian Wilayah Tanah Kecamatan.....	18
Tabel II.2.	Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	18
Tabel II.3.	Tingkatan Pendidikan.....	19
Tabel II.4.	Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	19
Tabel II.5.	Gambaran Pemeluk Agama.....	20
Tabel II.6.	Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah.....	20
Tabel II.7.	Jenis Mata Pencaharian Penduduk.....	23
Tabel II.8.	Sarana Perekonomian.....	23
Tabel III.1.	Jumlah BMT Per Propinsi.....	31
Tabel IV.1.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bunga Bank.....	54
Tabel IV.2.	Pandangan Masyarakat Terhadap Status Bunga Bank.....	54
Tabel IV.3.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ekonomi Islam.....	55
Tabel IV.4.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Adanya Bank Islam dan Lembaga Keuangan Islam Lainnya.....	55
Tabel IV.5.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Adanya BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	56
Tabel IV.6.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati sebagai Lembaga Keuangan Islam.....	56
Tabel IV.7.	Sumber Informasi Responden Terhadap BMT Fastabiq di	

Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	57
Tabel IV.8. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	57
Tabel IV.9. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk dan Jasa yang ditawarkan BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	58
Tabel IV.10. Alasan Masyarakat Menjadi Nasabah BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	59
Tabel IV.11. Alasan Masyarakat Tidak Menjadi Nasabah BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	60
Tabel IV.12. Faktor Pendorong Menjadi Nasabah BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	60
Tabel IV.13. Tingkat Kepuasan Nasabah terhadap Fasilitas yang Diberikan oleh BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	61
Tabel IV.14. Tingkat Pelayanan yang Diberikan oleh BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	62
Tabel IV.15. Lokasi BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.....	63
Tabel IV.16. Komparasi Kelemahan BMT Fastabiq di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dengan Lembaga Keuangan Lainnya.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Skema Tahapan Pengharaman Riba.....	3
Gambar III.1. Skema Strudur Organisasi BMT Fastabiq.....	36
Gambar III.2. Skema Bagi Hasil Pembiayaan.....	48
Gambar III.3. Pendapatan dari Penyaluran Pembiayaan per Rp1000 Dana Nasabah.....	49
Gambar III.4. Porsi Bagi Hasil untuk Nasabah.....	49
Gambar III.5. Analisa Pembiayaan.....	50
Gambar III.6. Struktur Akad.....	51
Gambar IV.1. Analisa Peluang dan Ancaman Lembaga Keuangan Syariah.....	65
Gambar IV.2. Memo Pemasaran.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2002, kondisi perekonomian Indonesia masih tetap dibayangi oleh situasi ketidakpastian. Sederetan kebijakan ekonomi dan politik telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi keterpurukan ekonomi Indonesia yang berkepanjangan. Namun hingga kini penguatan ekonomi masih belum terlihat sebagai petunjuk adanya tanda-tanda bahwa ekonomi kita mulai beranjak pulih secara fundamental.

Pada saat ini, pengalaman pahit atas krisis ekonomi dan krisis-krisis yang lainnya yang masih terasa sampai saat ini merupakan pelajaran berharga yang mengindikasikan bahwa pengelolaan ekonomi yang kurang transparan dan kurang menciptakan tumbuhnya partisipasi rakyat banyak, hanya akan melahirkan ketimpangan dalam penguasaan aset nasional oleh sekelompok masyarakat atau group-group bisnis yang berskala besar. Dalam kondisi seperti saat ini, muncul beberapa gagasan pemikiran untuk mereformasi secara nasional dunia usaha dengan pemberdayaan ekonomi rakyat secara total yang berbasis pada usaha kecil-menengah dan koperasi. Sistem ekonomi rakyat adalah membangun ekonomi yang berbasis kerakyatan dengan peningkatan partisipasi produktif masyarakat dalam pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Kesadaran perlunya kembali keberpihakan pada ekonomi rakyat telah mendapat sambutan hangat dari

masyarakat, hal ini bisa dilihat dari arah pembangunan ekonomi yang terlihat dari gebrakan yang difokuskan pada penguatan koperasi dan usaha kecil-menengah.

Krisis yang sedang terjadi saat ini tampaknya bisa dipandang sebagai momentum untuk menata sistem ekonomi yang terlalu liberal dan kembali pada perekonomian rakyat yang selama ini disisihkan, tetapi mampu bertahan dan menjadi tulang punggung di tengah krisis ekonomi yang menggelembung menjadi krisis multidimensional yang berkepanjangan. Bahkan pemberdayaan ekonomi rakyat menjadi bagian sentral dari program reformasi ekonomi saat ini. Dalam hal ini termasuk di dalamnya adalah penerapan sistem ekonomi yang berlandaskan hukum Islam (*ekonomi syari'ah*) melalui lembaga alternatifnya yang kini mulai dilirik oleh lembaga keuangan konvensional yang ternyata cukup tegar dalam menghadapi badai krisis moneter selama ini.

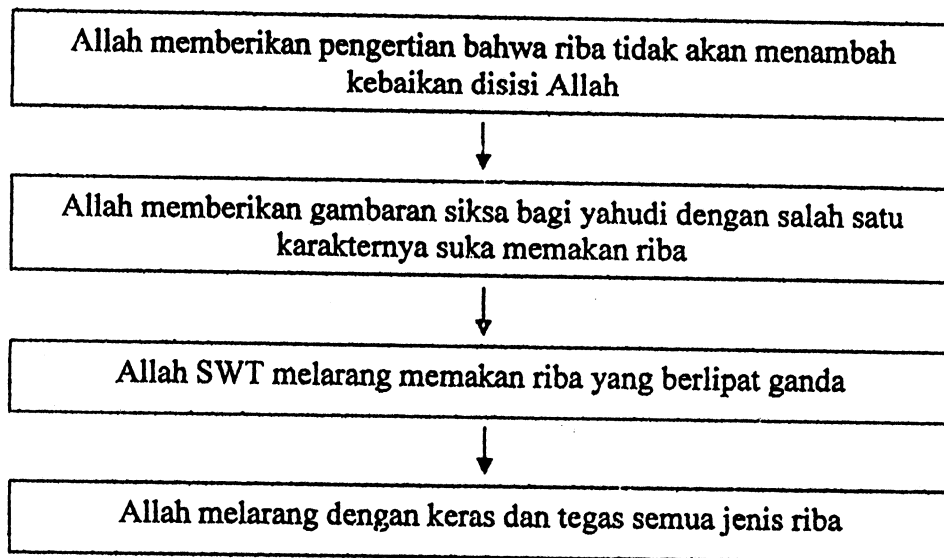
Ternyata kehadiran lembaga ekonomi dan keuangan syariah seperti BMT yang merupakan bagian dari lembaga keuangan yang berbasis syariah yang beroperasi di masyarakat lapisan bawah dapat tumbuh dan berkembang dan kini semakin mendapat perhatian di hati para pengusaha kecil dan menengah.

Ratusan tahun sudah perekonomian di dunia bahkan di Indonesia didominasi oleh lembaga keuangan dengan sistem bunga. Bagi umat Islam yang dalam melaksanakan aktifitas kehidupan senantiasa dituntun oleh ketentuan-ketentuan syariah sebagaimana yang tersebut dalam al quran dan hadits, masalah bunga dalam sistem perbankan tersebut telah menimbulkan polemik mengenai status hukumnya, sehingga timbul berbagai pendapat mengenai hal itu. Lahir pula keragu-raguan

mengenai apakah bunga bank sama dengan riba ataukah tidak. Hal itu menimbulkan kekhawatiran umat Islam terhadap kemungkinan perbuatan haram yang dilakukannya karena telah ikut memanfaatkan fasilitas perbankan dengan sistem bunga, yang juga berarti telah mempraktekkan riba. Sedangkan mengenai keharaman riba itu sendiri telah jelas tertuang dalam al quran secara bertahap.

Tahapan pengharaman riba dijelaskan dalam skema di bawah ini.

TAHAPAN PENGHARAMAN RIBA



Gambar I.1. Skema Tahapan Pengharaman Riba dalam Al quran

Tahapan pengharaman tersebut termaktub dalam Al qur'an sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ. (الروم/٣٠: ٣٩)

Artinya: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhoan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." (QS. Ar ruum/30: 39)

فَيُظَلِّمُ مَنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَمَنَا عَلَيْهِمْ طَلَبْتِ لَهُمْ وَيَصَدَّهُمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا. وَأَخَذِهِمُ
الرِّبَا وَقَدْنُهُمْ أَعْنَهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ ؕ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا. (النساء/ ٤ :
١٦٠-١٦١)

Artinya: "Maka disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang padanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih." (QS. An nisa'/4: 160-161)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَالنَّقْوَةَ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (ال عمران/٣: ١٣٠)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (QS. Ali Imran/3: 130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. فَإِن لَّمْ تَقْعَلُوا فَمَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ
اللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَإِن تُبْتِمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ؕ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (البقرة/٢: ٢٧٨-٢٧٩)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya ajkan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (QS. Al baqarah/2: 278-279)

Tentang pengharaman bunga bank, Mukhtamar II lembaga riset Islam al-Azhar yang diselenggarakan di Kairo pada bulan mei 1965 yang dihadiri utusan dari 35 negara Islam telah menyepakati beberapa hal diantaranya: " Bunga (interest) dari semua jenis pinjaman, hukumnya riba dan diharamkan". Beberapa fatwa yang mendukung hal ini antara lain:

1. Rabithah Al-Alam Al-Islami: Bunga bank yang berlaku dalam perbankan konvensional adalah riba yang diharamkan. (Keputusan No. 6 sidang ke-9, Mekkah 12-19 Rajab 1406 H)
2. Majma' Fiqh Islamy, OKI (Organisasi Konverensi Islam): Bahwa setiap tambahan (interest) atas hutang yang telah jatuh tempo dan orang yang berutang tidak mampu membayarnya, dan sebagai imbalan atas penundaannya itu, demikian pula tambahan (interest) atas pinjaman yang ditetapkan di awal perjanjian, maka kedua bentuk ini adalah riba yang diharamkan dalam syariat. (Keputusan No. 10 Majelis Majma' Fiqh Islamy, Konferensi OKI II, 22-28 Desember 1985)¹

Perbankan Islam merupakan fenomena baru yang perkembangannya telah mengejutkan para pengamat perbankan konvensional maupun kalangan masyarakat lain. Bahkan bank-bank besar dari negara-negara nonmuslim telah pula memasuki pasar perbankan Islam dengan membuka *Islamic Window* agar dapat berkiprah memberikan jasa-jasa yang terdapat dalam perbankan Islam.

Di Indonesia, UU no.10 th 1998 tentang perubahan atas UU no.7 th 1992 tentang perbankan, telah terdapat legitimasi yuridis secara tegas tentang tumbuh dan berkembangnya perbankan Islam. Dengan lahirnya UU no.10 th 1998, maka tidak ada halangan lagi bagi perbankan konvensional yang bermaksud untuk menawarkan dan memberikan jasa-jasa perbankan Islam, *Islamic window*.

Respon pemerintah yang lebih positif atas perkembangan bank syariah di tanah air semakin kita rasakan. Secara legal perbankan syariah telah diakui sebagai subsistem perbankan nasional. Di samping itu, pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Diperkuat lagi dengan adanya fatwa MUI yang berasal

¹ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 5

dari salah satu hasil Rapat Kerja Nasional Majelis Ulama Indonesia (Rakernas MUI) yang berakhir di Jakarta pada hari selasa tanggal 16 Desember 2003, memutuskan bahwa bunga bank (*interest*) hukumnya haram. Menurut MUI, semua transaksi yang berjalan atas dasar sistem bunga, sudah memenuhi unsur riba yang diharamkan.²

Dengan adanya fatwa ini maka terbuka kesempatan yang luas bagi umat Islam untuk mengembangkan dan mensosialisasikan perbankan syariah kepada masyarakat luas. Fatwa tersebut dapat menyebabkan hijrah dana besar-besaran dari bank-bank konvensional ke bank syariah. Bank syariah yang akan menerima limpahan dana tersebut diperkirakan juga akan menghadapi masalah dalam pemanfaatannya.³ Karena adanya limpahan dana tersebut maka akan muncul banyak permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah.

Faktor yang menjadi paling penting adalah kesiapan perbankan syariah itu sendiri, terutama menyangkut luas jaringan. Bank syariah sebaiknya memiliki banyak jaringan, karena diakui atau tidak faktor kemudahan ini menjadi pertimbangan utama nasabah untuk melakukan transaksi perbankan.⁴ Keberadaan fatwa tersebut menjadikan Bank Indonesia harus mempercepat pelbagai proses yang berkaitan dengan perbankan syariah. Menurut ketua Asbisindo Wahyu Dwi Agung diterbitkannya fatwa bunga bank oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia

² Novriantoni, "Bunga Bank Bukan Sembarang Fatwa", *Jawa Pos*, (Malang), 28 Desember 2003, h. 4

³ Rijanto, "Bunga Bank yang Diharamkan", *Kompas*, (Malang), 23 Desember 2003, h. 27

⁴ "Perbankan Syariah Harus Berbenah", *Kedaulatan Rakyat*, (Yogyakarta), 24 Desember 2003, h. 12

(MUI) pada 16 Desember 2003 lalu, diperkirakan akan mendorong pertumbuhan perbankan syariah lebih cepat lagi di masa datang.

Untuk menyukseskan misi dan keberhasilan bank syariah di tanah air diperlukan kerja keras dari semua pihak, tetapi banyak tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah dalam mengemban harapan dan amanah masyarakat khususnya umat Islam di Indonesia. Tantangan itu adalah; pertama, peningkatan modal; kedua, regulasi yang memadai; ketiga, komitmen umat; keempat, kesiapan sumber daya manusia; kelima, sosialisasi dan edukasi. Seluruh tantangan tersebut tentunya harus ditangani dengan penuh kesungguhan, keseriusan dan keikhlasan, dan setiap kaum muslimin diharapkan merasa ikut bertanggung jawab menyukseskan kehadiran bank syariah yang merupakan bagian dari dakwah *muamalah-iqtishadiyyah* (dakwah ekonomi).

Di Indonesia saat ini telah banyak tersebar lembaga keuangan yang memberikan layanan jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan Islam. Salah satunya adalah *BMT Fastabiq* yang terletak di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tahun 2002. Alasan penulis memilih BMT Fastabiq karena lembaga tersebut telah berkembang cukup pesat yang ditandai dengan berdirinya cabang-cabang di beberapa kecamatan di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Lembaga tersebut juga telah memperoleh kepercayaan yang cukup besar dari masyarakat terutama bagi para pengusaha kecil dan menengah. Selain itu perekonomian masyarakat sekitar tergolong cukup maju dengan kondisi keagamaan yang mayoritas Islam. Tidak sedikit dari mereka yang menggunakan jasa-jasa

lembaga keuangan untuk melaksanakan kegiatan usaha yang sedang mereka jalankan, sehingga memungkinkan berkembangnya lembaga tersebut karena adanya kebutuhan terhadap jasa-jasa yang ditawarkan yang diperlukan masyarakat untuk mendukung kegiatan usaha mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mengingat kondisi keagamaan masyarakat yang mayoritas Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi masyarakat mengenai BMT Fastabiq di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah dengan segala bentuk kegiatan usahanya yang telah ada selama ini, visi dan misinya bagi upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam sebuah skripsi yang berjudul: **Persepsi Masyarakat terhadap BMT Fastabiq (Studi Kasus di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah)**.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulisan skripsi ini terbatas hanya di sekitar masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah. Adapun rumusan pokok masalah yang akan dibahas adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap BMT Fastabiq di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah. Dari rumusan pokok melahirkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap BMT Fastabiq di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah?

2. Apa keunggulan dan kelemahan BMT Fastabiq menurut masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah?
3. Bagaimana strategi BMT Fastabiq terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah?
4. Bagaimana prospek BMT Fastabiq terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah terhadap BMT Fastabiq
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan BMT Fastabiq di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.
3. Untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai tanggapan masyarakat terhadap BMT Fastabiq di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui strategi dan prospek BMT Fastabiq terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan pengalaman berharga karena kajian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap BMT Fastabiq di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat umum yang ingin mendalami tentang masalah-masalah perbankan Islam.
3. Sebagai salah satu upaya sosialisasi ekonomi dan perbankan syariah.
4. Bahan analisa bagi para pemerhati dan pengembang ekonomi syariah.

D. Metode Penelitian

Dalam menulis skripsi ini, penulis menggunakan metode:

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang perbankan syariah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini dengan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan hal tersebut.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian. Untuk memperoleh data mengenai persepsi masyarakat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah terhadap BMT Fastabiq, penulis akan langsung terjun ke lapangan dan meneliti hal-hal yang terkait atau berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dan diolah agar membantu penulis dalam memahami dan menjelaskan kasus-kasus

yang terjadi sebagai sebuah ikhtisar sehingga penelitian ini dapat dipahami dan dimengerti.

c. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah atau pokok permasalahan. Selanjutnya dari data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data kemudian dianalisa berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan.⁵ Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap BMT Fastabiq di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

d. Metode Penentuan Subyek

Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah. Penulis menggunakan metode populasi dan sampling. Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah bagian atau wakil dari populasi.⁶

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan

⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, 1989), h. 17

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 104

purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan populasi tertentu untuk diperoleh data yang diperlukan tanpa didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam skripsi ini penulis memakai dua kategori sebagai sampel yaitu masyarakat sebagai nasabah dan non nasabah.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

wawancara atau *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁷

Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang sejarah berdirinya BMT Fastabiq, visi dan misi, produk dan jasa, pola manajemen dan informasi lain yang berkenaan dengan BMT Fastabiq.

2. Angket (*Questioner*)

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden

⁷ *Ibid.*, h. 193

yang terpilih untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap BMT Fastabiq dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

3. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dari pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen.¹⁰

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang valid dan mendalam seperti struktur organisasi, jumlah penduduk, tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah serta data-data lain yang sifatnya dokumenter.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 67

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) h. 136

¹⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990) h. 132

f. Metode Analisis Data

Metode ini merupakan langkah lanjut aktifitas penelitian setelah terkumpulnya data, dari data yang telah terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data, dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang tidak dapat diukur secara langsung. Menurut Anas Sudijono, analisis kualitatif adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada.¹¹ Dalam skripsi ini, analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil observasi. Data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan, dirumuskan, dijelaskan kemudian dianalisis. Data ini tidak diolah dengan skala penilaian tetapi mendeskripsikan apa adanya.

Dalam skripsi ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen resmi, gambar, dan sebagainya.¹² Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian satuan-

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h. 27

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), h. 190.

satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap-tahap itu selesai, maka mulailah tahap penafsiran data dan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Adapun teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2002.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi atas lima bab, akan tetapi sebelum masuk pada bab pertama didahului oleh halaman-halaman formalitas yang terdiri atas halaman judul, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan terakhir halaman daftar gambar.

Adapun pembagian bab demi bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PETA POTENSI KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI JAWA TENGAH

Bab ini meliputi letak geografis, kondisi demografis (terbagi ke dalam sub-sub bab yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kondisi keagamaan) dan kondisi ekonomi.

BAB III TINJAUAN UMUM MENGENAI BMT FASTABIQ

Bab ini meliputi pengertian, sejarah pertumbuhan dan perkembangan BMT, Profil BMT Fastabiq (terbagi ke dalam sub-sub bab yaitu sejarah pendirian, visi dan misi, dan struktur organisasi), produk dan jasa BMT Fastabiq, pola manajemen BMT Fastabiq, dan sistem bagi hasil pada pembiayaan BMT Fastabiq.

BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BMT FASTABIQ DI KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI JAWA TENGAH

Bab ini merupakan tema yang menjadi pusat kajian (penelitian) yang meliputi persepsi masyarakat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah terhadap BMT Fastabiq, keunggulan dan kelemahan BMT Fastabiq menurut masyarakat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah, strategi BMT Fastabiq terhadap pengembangan ekonomi masyarakat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah, dan prospek BMT Fastabiq terhadap pengembangan ekonomi masyarakat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran, selanjutnya diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap BMT Fastabiq (Studi Kasus di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah)”, maka akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat kecamatan Trangkil terhadap BMT Fastabiq tergolong masih lemah. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman mereka mengenai arti lembaga keuangan Islam yang masih rendah. Pemahaman tentang sistem bagi hasil pada BMT Fastabiq yang membedakan dengan sistem bunga pada perbankan konvensional juga masih kurang serta pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh BMT Fastabiq juga masih kurang, sehingga sebagian masyarakat lebih cenderung memilih bank konvensional sebagai wahana bertransaksi, baik untuk bisnis maupun sekedar sebagai tempat penyimpanan.
2. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh BMT Fastabiq menurut masyarakat kecamatan Trangkil adalah dapat melayani dengan lebih cepat pengusaha kecil dan menengah, menanamkan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan (mu'amalah) antar anggotanya, konsep pengelolaan berdasarkan syariah (bebas riba) dan memakai sistem bagi hasil, pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

berperilaku dan berkomunikasi agamis, transaksi lebih mudah dan cepat, lebih barakah. Sedangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh BMT Fastabiq menurut masyarakat kecamatan Trangkil adalah kurangnya sumber daya manusia yang profesional, kurangnya strategi pemasaran dan sosialisasi prinsip syariah dari BMT Fastabiq kepada masyarakat serta fasilitas yang kurang memadai.

3. Strategi BMT Fastabiq terhadap pengembangan ekonomi masyarakat kecamatan Trangkil dapat dilihat dalam kinerja BMT Fastabiq melalui aspek pertumbuhan finansial, internal perusahaan, dengan mengembangkan sumber daya manusia yang mengutamakan akhlaqul karimah, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengembangkan bisnis yang ditekuni oleh para nasabah, serta dengan mengandalkan kekuatan visi dan misi yang sesuai dengan perkembangannya dapat memberikan arti yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi masyarakat kecamatan Trangkil.
4. Propek BMT Fastabiq terhadap pengembangan ekonomi masyarakat cukup cerah untuk terus berkembang di masa mendatang yang didukung oleh keadaan ekonomi masyarakat kecamatan Trangkil yang diharapkan terus membaik serta upaya peningkatan efektifitas manajemen BMT Fastabiq.

B. Saran-Saran

1. Pimpinan BMT Fastabiq
 - a. Hendaknya pimpinan terus mengembangkan kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lembaga

keuangan syariah (termasuk BMT Fastabiq) melalui produk dan jasa yang ditawarkan

- b. Hendaknya pimpinan terus meningkatkan peninjauan dan pengarahan terhadap kinerja stafnya agar selalu sesuai dengan syariah sehingga pelayanan BMT Fastabiq akan bertambah memuaskan bagi nasabah
- c. Hendaknya pimpinan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat khususnya nasabah supaya nasabah lebih memahami lembaga keuangan syariah dan sebagai tolok ukur bagi perencanaan BMT Fastabiq ke depan
- d. Hendaknya pimpinan terus meningkatkan efektifitas manajemen BMT Fastabiq untuk menghadapi kompetisi yang semakin ketat di masa yang akan datang

2. Karyawan BMT Fastabiq

- a. Hendaknya bekerja dan berkarya dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan perekonomian umat Islam, bukan semata-mata karena materi
- b. Hendaknya selalu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat sebagai modal untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat terutama bagi mereka yang belum banyak mengetahui tentang ekonomi Islam

3. Masyarakat kecamatan Trangkil

- a. Hendaknya masyarakat mau memberikan modal untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui prosedur yang sesuai dengan syariah sehingga lebih berkah

- b. Hendaknya masyarakat selalu berusaha memahami lembaga keuangan syariah agar tidak terjebak pada pengaruh rentenir atau lintah darat yang hingga kini masih terdapat dalam masyarakat terutama masyarakat pedalaman yang masih terbelakang

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Madjid, Baihaqi dan A. Rasyad, Syarifuddin, (ed), *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, Perjalanan, Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, Jakarta: PINBUK, 2000, Cet. 1
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet, 2003, cet.ke-2
- _____, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta: Alvabet, 2000, cet. ke-3
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Chotim, Erna Ermawati, dan Thamrin, Juni (ed), *Pemberdayaan dan Refleksi Aspek Finansial Usaha Kecil di Indonesia*, Bandung: Yayasan Akatiga, 1997
- Chow-how, Wee dan Khai-Sheang, Lee (ed), *Sun Tzu Perang dan Manajemen (War & Management)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001
- Djazuli, A., dan Janwari, Yadi, *lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987
- Hasyim, Abdul Wahid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Pati: Ponpes Muwahidun Gembong, 2003, cet. ke-1
- Islamic Microeconomics*, Jakarta: Muamalat Institute, 2001
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Cidesindo, 1997
- Karim, Adiwarmun Azwar, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: IIIT, 2003, cet.ke-1
- Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Mujamma' Malik Fahd li Thiba'at al Mush-haf asy-Syarif, 1990

- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002, Jilid 1
- Lewis, Mervyn K., dan Algaoud, Latifa M., *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik dan Prospek*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPEE, 2000, Cet. ke-1
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: 1989
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000, Cet. ke-1
- Novriantoni, *Bunga Bank bukan Sembarang Fatwa*, Jakarta: Jawa Pos, 28 desember 2003
- Perbankan Syariah harus Berbenah*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 24 Desember 2003
- Rahardja, Prathama, *Uang dan Perbankan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, Cet. ke-3
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya, 1986, Cet. ke-3
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Rijanto, *Bunga Bank yang Diharamkan*, Jakarta: Kompas, 23 Desember 2003
- Saeed, Abdullah, *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, cet. ke-2
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2003, Edisi 2, cet. ke-1
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, cet. ke-9

- Suseno, Priyonggo, dan Sudarsono, Heri, *Undang-undang (UU) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Keputusan Direksi BI (SK-DIR) Tentang Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Tim Penyusun UIN Syarif Hidayatullah, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2002, Cet. ke-2
- Widodo, Hertanto, AK., et., al., *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat Tamwil*, Bandung: MIZAN, 1999, Cet. ke-1
- Yuliadi, Imamuddin, *Ekonomi Islam sebuah Pengantar*, Yogyakarta: LPPI, 2001, cet. ke-1
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004, cet. ke-2